



## Pengembangan Smart Home untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak di Desa Sekotong

**Lalu Raju Bayu Adikenanga**

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Mandalika  
[lalurajubayuadikenanga@gmail.com](mailto:lalurajubayuadikenanga@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di desa Sekotong melalui pengembangan kegiatan smart home. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) anak-anak didik mengenal Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang dapat di pakai di berbagai belahan dunia; 2) Anak-anak didik di tempat course mulai mengetahui cara belajar *memorizing 10 words a day* yang memudahkan belajar bahasa Inggris; 3) Anak-anak didik dapat mengucapkan dengan jelas kata kata sederhana dalam Bahasa Inggris; dan 4) Anak Anak didik dapat menghafalkan 5 kata dalam bahasa Inggris perhari.

### Kata Kunci

Smart home,  
pembelajaran bahasa  
Inggris

### Pendahuluan

Mahasiswa KKN-T melakukan kegiatan observasi di masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi, kondisi, sarana dan prasarana serta permasalahan-permasalahan yang masyarakat Desa Sekotong Tengah, Kec. Sekotong, Kab. Lombok Barat hadapi, guna mendukung proses berjalannya program-program yang mahasiswa akan jalankan.

Desa Sekotong Tengah memiliki 23 Dusun yang tersebar dengan jarak yang jauh antar dusun. Tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa wisata yaitu Sekotong Tengah hampir banyak kasus pernikahan dini saat di bangku sekolah SD-SMA. Hal ini, mahasiswa KKN-T mengumpulkan survey permasalahan seperti ini pada dusun-dusun yang ada di desa Sekotong Tengah.

Selanjutnya, adapun permasalahan yang ada di desa Sekotong Tengah yaitu mereka menginginkan diadakannya bimbingan belajar menulis, membaca serta belajar bahasa Inggris, dikarenakan kemampuan mereka dalam hal tersebut masih kurang. Selain itu, ada juga permasalahan kurangnya minat belajar bahasa Inggris dikarenakan tidak tahunya dan tidak ada pengenalan bahasa Inggris di desa ini, oleh sebab itu kebanyakan anak anak desa sekotong tengah menganggap remeh pelajaran bahasa Inggris, dan ini juga dipengaruhi oleh salah satu perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat dan pengetahuan dalam menulis, membaca dan bahasa Inggris sangat penting dan diperlukan.

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan keadaan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa jadi kata digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan



yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Dalam beberapa literature riset, masalah seringkali didefinisikan sebagai suatu yang membutuhkan alternative jawaban, yakni artinya jawaban masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan akan dipilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan paling kecil risikonya. Biasanya, alternative jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Pesatnya ilmu pengetahuan yakni salah satunya ilmu Bahasa Inggris yang merupakan ilmu bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan lain di seluruh dunia. Dan juga Desa Sekotong Tengah merupakan suatu desa wisata pula sehingga memerlukan solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Maka penulis mengusulkan solusi untuk melakukan bimbingan pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak usia 6-12 tahun di desa Sekotong Tengah. Bimbingan pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat anak-anak pada pembelajaran bahasa Inggris semakin meningkat. Dan diharapkan anak-anak dapat mengisi waktu luang yang membosankan dan tidak hanya menghabiskan waktunya dan tidak menganggap remeh pembelajaran bahasa Inggris pula. kurangnya minat belajar bahasa Inggris yang di sebabkan kurangnya pengenalan bahasa Inggris di lingkungan ini.

Pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh pula. Dilakukannya mengajar kepada anak-anak usia 6-12 tahun ini dapat membuat anak-anak lebih tahu dan senang terhadap bahasa Inggris dengan belajar sambil bernyanyi dan juga membaca.

### **Metode Pengabdian**

Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Bahasa Inggris terhadap anak-anak pada usia 6-12 tahun yakni dengan menggunakan metode *sing to play*. Metode *sing to play* ini merupakan metode bernyanyi menggunakan bahasa Inggris sambil bermain yang menyenangkan berguna untuk merangsang otak anak supaya lebih cepat memahami suatu materi dan juga tidak membosankan untuk anak-anak. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok dan dapat menyenangkan bagi anak-anak di desa Sekotong Tengah dalam memahami bahasa Inggris dari dasar bahasa Inggris. Dan metode pelaksanaannya kegiatan pembelajaran tambahan bahasa Inggris di desa Sekotong Tengah secara langsung tepatnya di dusun Lebah Suren, Telaga Lebur Kebon dan juga di Pondok Pesantren Fathul Bayan. Untuk dapat mendapatkan langsung data yang penulis butuhkan bahwa ada pengaruh pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak-anak usia 6-12 dengan menggunakan metode tersebut.

Sebelum mulai melaksanakan kegiatan Bimbingan belajar bahasa Inggris, penulis melakukan koordinasi dan sosialisasi ke beberapa dusun, yakni dusun Lebah Suren, Telaga Lebur dan Sekotong 1, penulis mensosialisasikan program ke masing-masing kepala dusun, dan respon dari kepala dusun sangat antusias dengan program penulis dan menyetujuinya dengan senang hati, bahkan kepala dusun membantu penulis dari segi fasilitas.

Penulis melakukan kegiatan pembelajaran tambahan ini dengan beberapa cara: 1) Mensurvei dusun-dusun yang memiliki banyak anak di usia 6-12; 2) yakni menginformasikan maupun mengajak anak-anak untuk berkumpul di rumah kepala dusun untuk belajar bahasa Inggris; 3) berhubungan sosial di dusun Lebah Suren agar lebih dekat dengan anak-anak pada



dusun tersebut. Membangun hubungan social ini sangat penting karena komunikasi serta informasi dari perkembangan anak-anak dapat memudahkan penulis dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa yakni tepatnya dalam pemahaman bahasa Inggris; dan 4) Setelah kurang lebih kurang lebih 2 bulan setengah penulis menerapkan metode yang dipaparkan diatas. Adapun beberapa hasil yang telah penulis dapatkan. Hasil dan pencapaian tersebut akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Tujuan dari bimbingan pembelajaran bahasa Inggris ini guna untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan anak-anak dalam bidang bahasa Inggris, dimana di desa Sekotong tengah ini rata-rata anak di usia 6 – 12 tahun memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang sangat minim, bahkan ada anak yang belum bisa membaca, jadi disini penulis melakukan bimbingan agar pengetahuan anak-anak di usia 6 – 12 tahun sudah memiliki ilmu dasar bahasa Inggris.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari kegiatan dapat dikatakan: 1) Anak-anak didik mengenal Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang dapat dipakai di berbagai belahan dunia; 2) Anak-anak didik di tempat course mulai mengetahui cara belajar *memorizing 10 words a day* yang memudahkan belajar bahasa Inggris; 3) Anak-anak didik dapat mengucapkan dengan jelas kata-kata sederhana dalam Bahasa Inggris; dan 4) Anak-anak didik dapat menghafalkan 5 kata dalam bahasa Inggris sehari-hari.

Dalam menjalankan suatu program, pasti ada sebuah hambatan. Sama halnya bagi mahasiswa KKN dalam menjalankan program tidak mungkin jika tanpa hambatan dan rintangan. Namun, hambatan dan rintangan yang dihadapi tidaklah menjadi hal yang menghentikan program yang penulis akan jalankan dan tetap memberikan ilmu yang sebanyak-banyaknya kepada warga masyarakat Dusun Lebah Suren, Telaga Lebur Kebon dan Sekotong 1 di Desa Sekotong Tengah. Hal ini justru kami jadikan tantangan yang memicu keinginan yang semakin besar untuk dapat memanfaatkan segala hal yang ada untuk mendukung program kerja yang saya persiapkan.

Dari beberapa program kerja khususnya dalam program bahasa Inggris, khususnya di dusun Lebah Suren dan Telaga Lebur Kebon, kami menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung yang sedikit banyak berpengaruh dalam menjalankan program, diantaranya:

Faktor pendukung: 1) Keinginan kami untuk dapat membantu dan memberikan metode yang menyenangkan anak-anak untuk belajar bahasa Inggris di sekolah terutama di mata pelajaran Bahasa Inggris; 2) Adanya antusiasme yang tinggi baik dari pihak orang tua beserta anak-anak di dusun pejeruk untuk belajar dan lebih banyak belajar membuat kami semakin ingin memberikan banyak ilmu yang kami punya kepada mereka; dan 3) Adanya dukungan yang kuat dari kepala dusun yang memberikan fasilitas kepada anak-anak dan juga kami selaku pengajar bahasa Inggris.

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat yang juga sedikit banyak berpengaruh dalam pelaksanaan program ini yaitu: 1) Dari segi pembagian waktu yang sedikit sulit; 2) Faktor yang menjadi penghambat lainnya yaitu akses yang lumayan jauh



dikarenakan dusun tersebut terletak diatas bukit dan juga jalannya jelek, banyak dari anak-anak yang kesusahan untuk datang ke rumah kepala dusun; dan 3) Sementara itu, kehadiran peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program dapat kami gunakan sebagai bahan pendukung. Berikut ini kami laporkan dalam bentuk tabel.

### **Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan pada tahun 2022 dinamakan KKN-Tematik berbasis Pendidikan dan Pemberdayaan. Kegiatan KKN - Tematik ini memberikan pemahaman dan solusi terhadap apa yang terjadi didalam masyarakat. Adapun pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa prodi. Dalam laporan ini, khususnya penulis melakukan pengabdian sesuai dengan kemampuan dan keahlian di bidang kebahasaan, karena penulis merupakan mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pengabdian yang dilakukan penulis ialah pengajaran. Hasil dari pengajaran yang kurang lebih selama 2 bulan di beberapa sekolah, ada perubahan dari sikap dan cara pandang siswa/i yaitu: 1) Anak-anak didik mulai mengenal metode *memorizing 10 words a day* dalam belajar Bahasa Inggris sebagai pembangun kemampuan utama dalam Bahasa Inggris yang berpangku pada *vocabulary* atau kosa kata; 2) Anak-anak didik di tempat course mulai menyukai Bahasa Inggris dan berlomba menghafal *vocabulary*; 3) Anak-anak didik dapat mengucapkan dengan jelas kata kata sederhana dalam Bahasa Inggris; dan 4) Anak-anak didik dapat menghafalkan 5 kata bahasa Inggris dalam waktu sehari

### **Saran**

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan kepada masyarakat desa Sekotong tengah: 1) Sebaiknya Pemerintah Desa membuat english course ,dikarenakan desa sekotong tengah memiliki pontensi sebagai desa wisata yang sangat bagus yang dapat mengundang wisatawan mancanegara,oleh sebab itu sangat dibutuhkan untuk dipersiapkannya pemuda pemuda Sekotong Tengah yang pandai dalam berbahasa Inggris; 2) Rujukan ini dapat ditinjau oleh warga setempat ataupun tidak dikarenakan kami hanya menyampaikan saran terhadap program tersebut; dan 3) Kami dapat membantu hal ini dalam hal mengangkat nama baik desa.

### **Daftar Pustaka**

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*